

Analisis Dimensi Isi Dan Hubungan Pada Komunikasi Interpersonal KH Ahmad Dahlan Dalam Menghadapi Konflik

Rilo Pambudi¹, Anang Sujoko², Reza Safitri³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya Malang.

¹Jl. Akordion Utara Perum Mutiara Jingga No 9, Tunggulwulung, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65143, Indonesia

^{2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Jl. Veteran No 1, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

¹rilopams@student.ub.ac.id, ²Anangsujoko@ub.ac.id, ³Reza.fp@ub.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil KH Ahmad Dahlan dalam menghadapi konflik, terutama yang digambarkan dalam film "Sang Pencerah". KH Ahmad Dahlan adalah tokoh penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, terutama melalui pendirian organisasi Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil KH Ahmad Dahlan dalam menghadapi konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif interpretatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi Ethnographic Content Analysis (ECA) terhadap film "Sang Pencerah" dan wawancara mendalam dengan informan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH Ahmad Dahlan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil yang sangat baik, yang tercermin dalam adegan-adegan di film "Sang Pencerah" dan diperkuat oleh wawancara dengan narasumber. Kemampuan komunikasi ini, terutama dalam hal keterbukaan dan kedekatan, memainkan peran penting dalam upayanya menghadapi dan menyelesaikan konflik yang muncul selama proses dakwahnya. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami peran komunikasi interpersonal dan kelompok kecil dalam menghadapi konflik serta pentingnya pendekatan komunikatif yang efektif dalam menyebarkan ide-ide reformasi dan menghadapi resistensi dari kelompok konservatif.

Kata-kata Kunci: *Dimensi isi dan Hubungan; Komunikasi Interpersonal; KH Ahmad Dahlan; Konflik.*

Diterima: 07-05-2024

Disetujui: 11-07-2024

Dipublikasikan: 31-07-2024

Analysis of Content and Relationship Dimensions of KH Ahmad Dahlan's Interpersonal Communication in Facing Conflict

Abstract

This study discusses the analysis of KH Ahmad Dahlan's interpersonal communication and small group communication in dealing with conflict, especially as depicted in the film "Sang Pencerah." KH Ahmad Dahlan is an important figure in the history of the development of Islam in Indonesia, particularly through the

founding of the Muhammadiyah organization. This study aims to reveal KH Ahmad Dahlan's interpersonal and small group communication skills in addressing conflicts. The method used in this research is descriptive-interpretative with a qualitative approach. Data collection techniques include Ethnographic Content Analysis (ECA) of the film "Sang Pencerah" and in-depth interviews with relevant informants. The results of the research show that KH Ahmad Dahlan has excellent interpersonal and small group communication skills, which are reflected in the scenes in the film "Sang Pencerah" and reinforced by interviews with sources. These communication skills, especially in terms of openness and closeness, play a crucial role in his efforts to address and resolve conflicts that arise during his preaching process. These findings can serve as a reference for future research in understanding the role of interpersonal and small group communication in dealing with conflict and highlight the importance of an effective communicative approach in spreading reform ideas and facing resistance from conservative groups

Keywords: *Content and Relationship Dimensions; Interpersonal Communication; KH Ahmad Dahlan; Conflict*

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan agama Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa tokoh penting, salah satu tokoh sejarah tersebut adalah KH Ahmad Dahlan. Beliau lahir di Kauman, Yogyakarta pada 1 Agustus tahun 1868. Terlahir dengan nama Muhammad Darwis, beliau mengganti nama menjadi Ahmad Dahlan setelah berhaji pada tahun 1888. KH Ahmad Dahlan merupakan pendiri dari Gerakan Islam yaitu Muhammadiyah (Abdullah, 2017). Peran KH Ahmad Dahlan melalui Gerakan Islam Muhammadiyah pada saat itu dibuktikan dengan membuka sekolah untuk anak-anak yang kurang mampu. Hingga saat ini tercatat sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia berjumlah 3.334 dengan klasifikasi SD (1094) SMP (1128) SMA (558) SMK (554). KH Ahmad Dahlan juga menggagas lahirnya Rumah Sakit sebagai bentuk Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU). Sampai tahun 2023 tercatat sebanyak 125 Rumah Sakit Muhammadiyah di seluruh Indonesia (Nashir, 2015). Atas jasa-jasa dan kiprah KH Ahmad Dahlan dalam dunia pendidikan yang begitu besar, sehingga pada tahun

1961 KH Ahmad Dahlan ditetapkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional berdasarkan SK Presiden No.567.

Penelitian mengenai komunikasi interpersonal KH Ahmad Dahlan menjadi penting karena perannya yang sangat signifikan dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Adapun perkembangan kajian komunikasi interpersonal saat ini lebih terdominasi oleh kajian seputar kesehatan terutama di era post pandemi COVID 19 (First et al., 2021; Wagner & Reifegerste, 2021). Disisi lain kajian pada studi komunikasi Interpersonal juga menyoroti peran bimbingan orang tua dalam terhadap kesehatan pada anak-anak serta bagaimana hubungan antara meningkatnya populasi lansia dan komunikasi interpersonal dengan depresi pada usia lanjut (Dorrance Hall et al., 2020; Yee et al., 2019). Didalam Komunikasi Interpersonal menurut Joseph DeVito (2018) menekankan pentingnya dimensi isi dan hubungan dalam komunikasi manusia. Dalam konteks ini, isi komunikasi yang disampaikan oleh KH Ahmad Dahlan melalui dakwahnya mencakup pemikiran-pemikiran yang

inovatif dan pembaruan-pembaruan dalam tradisi Islam yang berakar. Sementara itu, hubungan interpersonal yang dibangun oleh beliau dengan masyarakat dan para pemimpin agama lainnya memperlihatkan kemampuannya dalam menjalin koneksi yang kuat dan memperoleh dukungan untuk gerakan dakwahnya. Memahami bagaimana interaksi interpersonal ini terjadi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana komunikasi dapat menjadi sarana untuk membangun koneksi emosional dan sosial yang kuat dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang peran KH Ahmad Dahlan dalam sejarah Islam di Indonesia, tetapi juga mengilustrasikan konsep-konsep teoritis dalam komunikasi interpersonal yang relevan dengan pengembangan masyarakat dan gerakan keagamaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian tentang interpersonal komunikasi dalam menghadapi konflik komunikasi juga pernah dilakukan oleh Yogi Binara Usman dan Astuti Patminingsih berjudul *Komunikasi Interpersonal Dalam Mencegah Konflik Antar Suku*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernah terjadi konflik pada tahun 2017 antara masyarakat Kedaton Induk yang bersuku lampung asli dan masyarakat transmigran yang mayoritas bersuku jawa. Demi mencegah konflik antar suku tersebut maka kepala desa dan stakeholder terkait membuat berbagai macam kegiatan untuk membangun rasa persatuan. Selain itu juga disepakati untuk memakai bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari untuk menghindari kesalahpahaman. (Usman & Ningsih, 2023)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anne Maryani, Nurrahmawati, Asep Muhammad Ramdan, dan Irfan Ahmad Nugraha berjudul *Interpersonal Skill Communication of Social Worker to Improve Human Resources*. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah lemahnya penanganan permasalahan kesejahteraan sosial di Kota Bandung, khususnya mengenai pengamen dan anak jalanan. Kurangnya tindakan dari Dinas Sosial Kota Bandung untuk mengatasi masalah ini menjadi sorotan, sehingga menekankan perlunya tanggung jawab kolektif dan keterlibatan orang tua dalam menangani masalah anak jalanan secara efektif. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diterapkan melalui kegiatan pendampingan, konseling, pencerahan spiritual, aktivitas fisik, bimbingan bakat dan minat, serta konseling psikologis yang dilakukan oleh pekerja sosial di UPT Pusat Kesejahteraan Sosial. Pendekatan komunikasi bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang pada anak jalanan, membantu mereka menyadari perlunya meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini menekankan peran komunikasi interpersonal yang empatik dan suportif dalam rehabilitasi anak jalanan (Maryani et al., 2020)

Penelitian berikutnya oleh Salmah Jan Noor Muhammad berjudul *Interpersonal Communication As Solution For Resolving Diplomatic Conflicts In The Malay Sultanates*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa utusan seperti Hang Tuah dan Tengku Anom berhasil menyelesaikan konflik dan menjalin hubungan diplomatik melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Elemen kunci seperti kefasihan

berbahasa, postur tubuh, dan pemahaman budaya memainkan peran penting dalam keberhasilan mereka. Studi tersebut menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik diplomatik dan menjaga hubungan antar kerajaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis komunikasi interpersonal yang digunakan oleh Kesultanan Melayu sebagai mekanisme utama dalam menyelesaikan konflik diplomatik. Penerapan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini berfokus pada kajian naskah sejarah seperti Hikayat Hang Tuah dan Al-Tarikh Salasilah Negeri Kedah untuk memahami bagaimana utusan memanfaatkan pertemuan tatap muka, kefasihan berbahasa, dan pemahaman budaya untuk menyelesaikan konflik dan menjalin hubungan diplomatik secara efektif (Muhammad, 2018). Penelitian berikutnya oleh Hannibal dan Vedlitz (2018) membahas peran modal sosial dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi pengetahuan tentang perubahan iklim dan preferensi kebijakan terkait perubahan iklim. Penelitian ini didasarkan pada premis bahwa modal sosial—yang mencakup jaringan hubungan sosial, norma-norma timbal balik, dan kepercayaan—dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk sikap terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian ini menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari responden mengenai tingkat pengetahuan mereka tentang perubahan iklim, preferensi kebijakan iklim, serta tingkat modal sosial dan frekuensi komunikasi interpersonal mereka. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dan

komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan individu tentang perubahan iklim dan preferensi kebijakan mereka. Individu dengan tingkat modal sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perubahan iklim dan lebih mendukung kebijakan yang pro-lingkungan. Dari telaah penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, landasan teoritis pada penelitian ini merupakan Teori Komunikasi Interpersonal Joseph Devito (Devito, 2018). Teori ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih yang memiliki hubungan personal. Devito mengidentifikasi beberapa dimensi penting dalam komunikasi interpersonal, seperti keterbukaan, empati, dukungan, dan pengendalian diri. Dalam konteks penelitian ini, teori Devito akan digunakan untuk menganalisis cara KH Ahmad Dahlan berkomunikasi dengan individu-individu di sekitarnya, terutama dalam menghadapi konflik

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif interpretatif. Metode penelitian deskriptif interpretatif adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen deskriptif dan interpretatif untuk memahami fenomena yang diteliti secara holistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan detail sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya (Denzin & Lincoln, 2018). Secara deskriptif, metode ini fokus pada pengumpulan data yang rinci dan akurat tentang fenomena yang diamati. Teknik pengumpulan data yang

digunakan berupa wawancara mendalam dan analisis isi film Sang Pencerah . Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang fenomena tersebut, mencatat karakteristiknya, dan menggambarkan pola atau hubungan antara variabel yang diamati.

Sementara itu, secara interpretatif, metode ini menganalisis data secara mendalam untuk memahami makna di balik fenomena yang diamati. Pendekatan ini mengacu pada pemahaman subjektif dari perspektif partisipan atau pelaku yang terlibat dalam fenomena tersebut. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi, nilai-nilai, keyakinan, dan perspektif yang memengaruhi fenomena tersebut.

Pentingnya metode deskriptif interpretatif adalah bahwa ia tidak hanya memberikan gambaran yang detail tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan makna di balik fenomena tersebut. (Creswell, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang Dimensi isi dan hubungan pada interpersonal komunikasi KH Ahmad Dahlan mendapatkan beberapa temuan :

KH Ahmad Dahlan Memiliki Cara Dakwah Yang Unik

Dalam beberapa literatur disebutkan K.H Ahmad Dahlan menggunakan biola sebagai cara berkomunikasi dengan murid-muridnya. Hal ini diungkapkan secara detail oleh Pak Muarif selaku Redaktur

Suara Muhammadiyah dan pengkaji Sejarah Muhammadiyah mengatakan letak dari biola tersebut memang ada dan menjadi artefak yang sudah dimuseumkan di Museum Muhammadiyah. Penggunaan biola ini bertujuan untuk menjadi alat atau media pembelajaran dan dakwah yang digunakan oleh KH Ahmad Dahlan. Dijelaskan juga bahwa jaman dahulu sekolah Islam atau pondok pesantren itu umumnya hanya menggunakan rebana dan syair lagu yang menggunakan Bahasa Arab. KH Ahmad Dahlan mampu mengintegrasikan keilmuan umum dan agama. Salah satu yang dilakukan adalah bernyanyi dengan diiringi biola menjadi lebih terkesan di dalam hati, pikiran murid-muridnya.

Hal ini menjelaskan cara KH Ahmad Dahlan dalam berkomunikasi termasuk kedalam Interpersonal Skill yaitu : Interaction, KH Ahmad Dahlan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk dalam hal mengatur percakapan, dan menggunakan alat sebagai media komunikasi demi mempermudah pemahaman dalam berkomunikasi dengan murid-muridnya (Devito, 2016)

H Ahmad Dahlan Meluruskan Arah Kiblat

Salah satu hal paling fenomenal yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan adalah usaha pembaharuan (Tajdid) beliau berupa meluruskan arah kiblat masjid-masjid di kota Yogyakarta terutama masjid Gede Kauman. Hal ini mendapat banyak pertentangan terutama dari beberapa ulama kauman yang menyebutkan KH Ahmad Dahlan sesat dan bisa membuat kegaduhan diantara umat Islam (Mu'thi et al., 2015).

Meskipun KH Ahmad Dahlan sudah belajar ilmu Falaq dari banyak Syekh di Arab, untuk memperkuat argumennya saat berdiskusi, KH Ahmad Dahlan juga memanfaatkan peta dunia untuk memperlihatkan letak Makkah dan pulau Jawa itu tidak lurus ke barat melainkan agak menyerong. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Bapak Budi Setiawan selaku Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana PP Muhammadiyah dan tokoh yang terlibat dalam pembuatan film *Sang Pencerah*, KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai seseorang ulama yang dapat memosisikan diri dengan baik kepada siapa lawan bicaranya. Bapak Budi menjelaskan terkait interpersonal komunikasi yang dimiliki oleh KH Ahmad Dahlan untuk menanggapi masalah atau konflik yang unik yang beliau tidak pernah melawan dan memiliki cara sendiri untuk berdakwah. KH Ahmad Dahlan memiliki strategi khusus dengan kemampuan komunikasi yang sangat baik dan mampu meyakinkan orang lain untuk mengikuti dalam ajarannya.

Gambar 1. "Menentukan Kiblat"



(Sumber : Film *Sang Pencerah*)

Dari kejadian tersebut dapat terlihat bahwa KH Ahmad Dahlan memiliki interpersonal skill yakni *Openness*, KH Ahmad Dahlan mampu untuk menjadi

terbuka terhadap ide, gagasan, dan pandangan orang lain, serta menerima berbagai macam pendapat dengan sikap yang moderat dan menghargai keragaman (Devito, 2018)

KH Ahmad Dahlan Mengajar Sekolah Para Raja Kweek School di Jetis Yogyakarta

Dalam konteks teori interpersonal skill menurut Devito, konsep fleksibilitas sangat relevan dalam menjelaskan pendekatan Kiai Ahmad Dahlan terhadap integrasi sosial melalui pendidikan. Fleksibilitas dalam interpersonal skill merujuk pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan orang, serta mampu menyesuaikan perilaku dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi (Pearson et al., 2011)

Kiai Ahmad Dahlan menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatannya terhadap pendidikan dengan memperhatikan kondisi sosial yang beragam pada masa itu. Dia menyadari bahwa segregasi sosial yang terjadi dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan, merupakan hambatan besar dalam merekatkan persatuan bangsa. Oleh karena itu, beliau mengambil langkah-langkah yang fleksibel dalam merancang sistem pendidikan Muhammadiyah. Pertama, Kiai Ahmad Dahlan menyadari pentingnya menyatukan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan. Dia melihat bahwa segregasi pendidikan antara sekolah Belanda dan pesantren hanya memperkuat pemisahan antar kelompok sosial dan ideologis. Dengan mengintegrasikan kedua jenis ilmu ini dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, beliau menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar

dan memahami kedua sisi kehidupan secara utuh. Selanjutnya, Kiai Ahmad Dahlan juga menunjukkan fleksibilitas dengan memperbolehkan partisipasi masyarakat non-muslim dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Langkah ini menunjukkan sikap terbuka dan inklusifnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mempersatukan berbagai latar belakang agama dan budaya.

Gambar 2. "Mengajar di Kweek School"



(Sumber : Film Sang Pencerah)

Dengan pendekatan yang fleksibel ini, Kiai Ahmad Dahlan berhasil membuktikan bahwa integrasi sosial dapat dicapai melalui pendidikan yang inklusif dan menyeluruh, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Fleksibilitasnya dalam merancang sistem pendidikan Muhammadiyah menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun persatuan bangsa dan melawan kolonialisme Belanda pada masanya.

KH Ahmad Dahlan Meminta Izin Kepada Hamengkubuwono Untuk Idul Adha Lebih Dahulu

Menurut Junus Salam dalam bukunya *KH Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya* menjelaskan pada tahun 1938 KH Ahmad Dahlan datang menemui Sultan

Hamengkubuwono VII. Tujuannya adalah untuk meminta izin agar Muhammadiyah lebaran lebih dulu (Salam, 2009). Karena setelah KH Ahmad Dahlan menggunakan metode hisab hilal dan rukyat bil-aini telah terbukti umat Islam harus berlebaran besok sedangkan Keraton baru besok lusanya. Sikat cerita pada waktu itu KH Ahmad Dahlan mengetok pintu keraton di tengah malam memohon kepada Paduka Sri Suktan dengan diantar Kanjen Kiai Penghulu. Meskipun beliau hanyalah abdi dalem yang berpangkat rendah karena hal ini demi kepentingan umat beliau meneguhkan hati untuk menghadap Sultan. Beliau lalu menyampaikan hasil hisab yang sudah dibuktikan dengan rukyat yang mendahului Grebeg Keraton. Paduka Sri Sultan menjawab : *"Berlebaranlah kamu menurut hisab atau rukyat, sedang Grebeg di Yogyakarta tetap bertradisi menurut Kalender Jawa Aboge"* (Alif -Rebi-Wage). Menurut keterangan, sewaktu Sri Sultan menerima KH Ahmad Dahlan ruangan telah disetting agar lampu-lampunya dimatikan, dan setelah KH Ahmad Dahlan menyampaikan maksudnya barulah lampu dinyalakan dan ternyata telah duduk disekitar ruangan para pangeran dari staf paduka Sri Sultan yang turut mendengarkan percakapan keduanya. Hal ini bertujuan supaya KH Ahmad Dahlan dapat berbicara dengan leluasa dan dapat menyampaikan isi hatinya dengan tidak silau kepada Paduka Sri Sultan beserta staf pangeran keraton. Dalam konteks Dimensi Hubungan, KH Ahmad Dahlan memiliki kemampuan komunikasi persuasif yaitu merujuk pada kemampuan untuk mempengaruhi sikap, pikiran, melalui fakta dalam hal ini melalui metode hisab dan rukyat hilal (Pearson

et al., 2011) Sehingga Sri Sultan dapat menerima gagasan KH Ahmad Dahlan terkait perbedaan lebaran Muhammadiyah dan Keraton.

KESIMPULAN

Komunikasi Interpersonal:

KH Ahmad Dahlan menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, terutama dalam dimensi keterbukaan dan kedekatan. Ia menggunakan pendekatan dialog yang terbuka dan inklusif untuk menjelaskan visi dan misinya serta mengajak pihak-pihak yang berbeda pandangan untuk berdiskusi secara konstruktif. Pendekatan ini memungkinkannya untuk meredakan ketegangan dan membangun pemahaman bersama dalam situasi konflik.

Komunikasi Kelompok Kecil:

Dalam konteks komunikasi kelompok kecil, KH Ahmad Dahlan cenderung menggunakan pendekatan yang perlahan dan tidak frontal. Beliau konsisten dan istiqomah dengan ideologi pembaharuannya, namun tetap menjaga agar komunikasi tetap positif dan tidak memicu konfrontasi langsung. Kemampuannya menahan emosi dan tidak terpancing oleh provokasi terlihat jelas dalam adegan-adegan film yang menunjukkan interaksinya dengan masyarakat yang menentanginya.

Pendekatan Dakwah yang Unik:

KH Ahmad Dahlan memiliki cara dakwah yang tidak biasa, seperti memainkan biola dan mengajar di sekolah Belanda, serta mengubah citra

seorang kyai dengan berpakaian modern. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan reformis, yang membantu menarik perhatian dan simpati dari berbagai kalangan masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil KH Ahmad Dahlan berperan penting dalam keberhasilannya menghadapi konflik dan menyebarkan ide-ide reformis. Pendekatan komunikasinya yang inklusif, sabar, dan inovatif menjadi contoh yang relevan bagi praktik komunikasi dalam konteks dakwah dan reformasi sosia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2017). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publication Inc.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The Sage Handbook of Qualitative Research. In *sage publication* (5th ed.). Sage Publication Inc. <https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x>
- Devito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book. In *Pearson* (14th ed., Issue 1).
- Devito, J. A. (2018). Human Communication The Basic Course. In *Pearson Education* (14th ed.). Pearson Education. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dorrance Hall, E., Meng, J., & Reynolds, R. M. (2020). Confidant Network

- and Interpersonal Communication Associations with Depression in Older Adulthood. *Health Communication*, 35(7), 872–881. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1598616>
- First, J. M., Shin, H., Ranjit, Y. S., & Houston, J. B. (2021). COVID-19 Stress and Depression: Examining Social Media, Traditional Media, and Interpersonal Communication. *Journal of Loss and Trauma*, 26(2), 101–115. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1835386>
- Hannibal, B., & Vedlitz, A. (2018). Social Capital, Knowledge, and the Environment: The Effect of Interpersonal Communication on Climate Change Knowledge and Policy Preferences. *Sociological Spectrum*, 38(4), 277–293. <https://doi.org/10.1080/02732173.2018.1502108>
- Maryani, A., Nurrahmawati, N., Ramdan, A. M., & Nugraha, I. A. (2020). *Interpersonal Skill Communication of Social Workers to Improve Human Resources*. 409(SoRes 2019), 353–359.
- Mu'thi, A., Mulkhan, A. M., Marihandono, D., & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (2015). K.H. Ahmad Dahlan. In *Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Muhammad, S. J. N. (2018). Interpersonal Communication As A Solution For Resolving Diplomatics Conflicts In The Malay Sultanates (Komunikasi Interpersonal sebagai Penyelesaian Konflik Diplomatik Kerajaan Melayu). *Malay Literature*, 31(1), 23. [https://doi.org/10.37052/ml.31\(1\)no3](https://doi.org/10.37052/ml.31(1)no3)
- Nashir, H. (2015). *Muhammadiyah A Reform Movement*. Muhammadiyah University Pres.
- Pearson, J. C., Nelson, P. E., Titsworth, S., & Harter, L. (2011). *Human Communication* (4th ed.). McGraw Hill.
- Salam, J. (2009). KH.Ahmad Dahlan dan Amal Perjuangannya. In *KH.Ahmad Dahlan dan Perjuangannya* (1st ed.). Al Wasat.
- Usman, Y. B., & Ningsih, A. P. (2023). Komunikasi Interpersonal dalam Mencegah Konflik Antar Suku. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 219. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i2.7722>
- Wagner, A., & Reifegerste, D. (2021). Wagner, A., & Reifegerste, D. (2021). “The Part Played by People” in Times of COVID-19: Interpersonal Communication about Media Coverage in a Pandemic Crisis. *Health Communication*, 38(5), 1014–1021. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1989786>
- Yee, A. Z. H., Lwin, M. O., & Lau, J. (2019). Parental Guidance and Children’s Healthy Food Consumption: Integrating the Theory of Planned Behavior with Interpersonal Communication Antecedents. *Journal of Health Communication*, 24(2), 183–194. <https://doi.org/10.1080/10810730.2019.1593552>